

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
KOLEGA DAN PELANGGAN KOMPETENSI DASAR
MEMELIHARA STANDAR PENAMPILAN PRIBADI
PADA SISWA KELAS X-3 ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMKN 2 KEDIRI**

Fifin Cristiyantoro

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar yang berupa modul. Modul yang dihasilkan sesuai dengan kriteria kelayakan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Modul dirancang secara sistematis agar mempermudah siswa dalam memahami secara keseluruhan materi pembelajaran. Dalam pengembangannya menggunakan model 4 D Trianto (2010) sebagai landasan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-3 Jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 2 Kediri dengan jumlah 36 siswa dan Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Kediri. Analisis data dilakukan dengan hasil validasi ahli dan respon siswa. Hasil validasi menurut ahli untuk keseluruhan kelayakan diperoleh presentase 98,67% dan dinyatakan sangat layak sedangkan angket respon siswa secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 89% yang dinyatakan sangat layak. Hasil keseluruhan validasi ahli dan uji coba terbatas diperoleh nilai rata-rata presentase keseluruhan sebesar 93,85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran kolega dan pelanggan kompetensi dasar memelihara standar penampilan pribadi sangat layak digunakan sebagai pedoman bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas X APK 3 SMKN 2 Kediri.

Kata Kunci: Modul, Memelihara Standar Penampilan Pribadi, Pengembangan 4 D

ABSTRACT

This study aimed to develop teaching materials as module. Module that produced was suitable based on eligibility criteria in BSNP (Badan Standard Nasional Pendidikan), The module designed systematic to make student understand about the learning materials. The method used 4 D model (Trianto, 2010). Subject in this study are 36 students in class X-3, department of administration office SMKN 2 Kediri. Analysis data is based on the expert validation and student responses. Validation result based on expert team get percentage of 98,67% and declared very decent, while based on student questionnaire responses obtained percentage of 89% which is otherwise very decent. The overall result of expert validation and limited test the average values obtained percentage of 93.85%. So, it can concluded that module colleagues and customer with basic competence personal appearance maintenance is very decent used as guidelines for teaching materials in the learning process class X APK 3 SMKN 2 Kediri.

Keyword: Module, personal appearance maintenance standard, 4D Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang.

SMKN 2 Kediri merupakan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang terbaik di Kediri yang memiliki Jurusan yang lengkap. Dengan adanya jurusan yang dimiliki di SMKN 2 Kediri akan melatih peserta didik untuk menjadi generasi baru yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan bidangnya masing-masing. Serta menciptakan generasi baru yang handal dan siap kerja setelah lulus dari SMKN 2 Kediri.

SMKN 2 Kediri dipilih sebagai tempat penelitian, karena SMKN 2 Kediri merupakan Sekolah Menengah Kejuruan unggulan dan sekolah kejuruan negeri satu-satunya di Kediri. Oleh sebab itu SMKN 2 Kediri harus

memiliki bahan ajar yang memadai khususnya bahan ajar berupa modul.

Bahan ajar yang berupa modul ini akan diaplikasikan di Jurusan Administrasi Perkantoran khususnya di kelas X-3 Administrasi Perkantoran. Karena siswa kelas X-3 Administrasi Perkantoran kurang mampu dalam memahami Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi.

Bahan ajar yang digunakan mencakup materi yang akan dipelajari oleh siswa sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu bahan ajar cetak adalah modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing (Daryanto, 2013:9).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata diklat di SMKN 2 Kediri, yang mana pada kenyataannya SMKN 2 Kediri memiliki modul yang belum sesuai dengan harapan peserta didik karena modul yang diterapkan kurang menarik bagi siswa, dimana materi di dalam modul terdapat perbedaan dengan silabus. Pada modul sebelumnya, penggunaan ejaan dan tanda baca masih kurang tepat.

Selain itu terdapat kekurangan terhadap aspek ilustrasi modul yaitu, tidak disertai gambar-gambar yang menggambarkan isi materi, tidak adanya lembar kerja praktik untuk siswa sehingga siswa kurang termotivasi, dan kurangnya pemahaman terhadap materi. Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi dalam kurikulum 2013 masuk di mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Adapun dalam Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi ini terdapat kegiatan belajar secara praktik yang mencakup tentang bagaimana *grooming* ditetapkan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Oleh sebab itu modul sangatlah efektif sebagai bahan ajar siswa secara mandiri di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dibuat suatu penelitian pengembangan modul yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri”.

Penelitian pengembangan modul bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana pengembangan modul pembelajaran kolega dan pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada siswa kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri? (2) Bagaimana kelayakan modul pembelajaran kolega dan pelanggan yang dikembangkan pada Kompetensi Dasar

Memelihara Standar Penampilan Pribadi yang digunakan sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran pada siswa kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri? (3) Bagaimana respons siswa kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri terhadap pengembangan modul pembelajaran kolega dan pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi yang telah dikembangkan?

Penelitian ini menekankan pada: (1) Modul pembelajaran yang dikembangkan dapat membuat siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru yang mengajar. Serta mendidik siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar yaitu belajar dan memberikan suatu pedoman belajar siswa demi meningkatkan kemajuan belajar siswa. Dan guru dapat menggunakan modul sebagai bahan ajar, agar mempermudah dalam proses pembelajaran.

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu bahan (baik berupa informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Serta dengan bahan ajar ini akan mempermudah guru untuk penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran dikelas (Prastowo, 2011:8).

Modul

Modul merupakan bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul juga memiliki fungsi sebagai pedoman bahan ajar yang dapat mendidik siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar dan untuk memupuk sikap yang mandiri, serta dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (Daryanto, 2013:9).

Komponen Modul

Komponen modul pembelajaran sangat penting bagi peserta didik maupun bagi guru yang membimbing dalam proses kegiatan pembelajaran. Modul pembelajaran untuk siswa berisikan suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran baik disekolah maupun di rumah. Sedangkan modul untuk guru berisikan petunjuk guru, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rohman, 2013:93).

Menurut (Daryanto, 2013:9-11) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan modul sebagai berikut: (1) **Self intruction**, dengan karakteristik tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain; (2) **Self contained**, seluruh **materi**

pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh; (3) **Berdiri sendiri (stand alone)**, modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain; (4) **Adaptif**, modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*); (5) **Bersahabat/Akrab (user friendly)**, modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan

Fungsi Modul

Modul pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut: a) Bahan ajar mandiri yakni penggunaan modul pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar secara mandiri tanpa bergantung kepada kehadiran pendidik; b) pengganti fungsi pendidik yakni modul pembelajaran sebagai bahan ajar yang harus

mampu dalam menjelaskan semua materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik yang sesuai dengan tingkatan pengetahuan dan usia mereka; c) sebagai alat evaluasi yang memiliki arti dengan adanya modul pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipahami; d) sebagai bahan rujukan bagi peserta didik yaitu modul pembelajaran mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik (Prastowo, 2011:107-108).

Kegunaan Modul

Modul pembelajaran memiliki kegunaan bagi kegiatan pembelajaran yakni sebagai penyedia informasi dasar, sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif, sebagai petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik, dan sebagai bahan untuk berlatih bagi peserta didik dalam melakukan penilaian (Prastowo, 2011:109).

Pengembangan Modul

Dalam pengembangan modul terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu: a) Perencanaan, perencanaan dalam penulisan modul yang dapat menghasilkan modul yang memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, serta kedalaman materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik;

b) Penulisan dalam pengembangan modul, yaitu menulis modul harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran atau garis besar isi modul, keterbacaan modul, dan bahasa dalam penulisan modul; c) *Review* dan revisi dalam pengembangan modul, yaitu modul yang telah selesai disusun diperlukan perbaikan dengan melalui *review* dan uji coba. Proses *review* dan uji coba dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan dari beberapa orang terhadap modul yang disusun, sehingga akan diperoleh masukan dalam upaya perbaikan modul yang telah selesai disusun; d) Finalisasi, yaitu penyelesaian modul yang telah yang disusun kemudian baru digunakan sebagai bahan ajar yang efektif untuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan modul ini bertujuan untuk mengembangkan dan membandingkan modul yang sebelumnya dan sebagai bahan ajar modul yang mandiri (Daryanto, 2013:31).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhatami (2012) berjudul Pengembangan Modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Mata Diklat Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran dengan jumlah 71 orang. Hasil validasi dari para ahli memperoleh rata-rata persentase penilaian sebesar 90,09 % yang termasuk dalam kategori sangat baik dan layak sebagai bahan ajar dalam proses

kegiatan pembelajaran. Respon siswa terhadap modul dikembangkan memperoleh persentase keseluruhan sebesar 87,72% dalam kategori sangat baik sehingga modul yang telah dikembangkan sangat baik dan layak.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian. Rancangan penelitian ini mengacu pada model pengembangan perangkat seperti yang disarankan oleh Thiagarajan, dkk adalah model 4-D. Model ini terdiri dari empat tahapan pengembangan, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Disseminate*). Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Tahap Pendefinisian (*Define*) Tahap ini adalah menetapkan dan mengidentifikasi syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. (2) Tahapan Perancangan (*Design*), tahap ini adalah untuk menyiapkan *prototype* perangkat pembelajaran. Yang dimulai dari pemilihan format modul dan merancang perangkat pembelajaran berupa modul pembelajaran memelihara standar penampilan pribadi. Rancangan modul yang akan dikembangkan terdiri dari atas beberapa komponen modul yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir modul. (3) Tahapan Pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi

berdasarkan masukan dari para pakar. Dalam konteks pengembangan model pembelajaran, kegiatan pengembangan (*develop*) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. a. Validasi model oleh ahli/pakar. Hal-hal yang divalidasi meliputi panduan penggunaan model dan perangkat model pembelajaran. Tim ahli yang dilibatkan dalam proses validasi terdiri dari: pakar teknologi pembelajaran, pakar bidang studi pada mata pelajaran yang sama, dan pakar evaluasi hasil belajar; b. Revisi modul berdasarkan masukan dari para pakar pada saat validasi; c. Uji coba terbatas dalam pembelajaran di kelas, sesuai situasi nyata yang akan dihadapi; d. Revisi modul berdasarkan hasil uji coba; e. Implementasi modul pada wilayah yang lebih luas, selama proses implementasi tersebut diuji efektivitas modul dan perangkat yang dikembangkan. Pengujian efektivitas dapat dilakukan dengan eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas. (3) Tahap Penyebaran (*Disseminate*) Thiagarajan membagi tahap *dissemination* dalam tiga kegiatan yaitu: *validation testing*, *packaging*, *diffusion*, dan *adoption*. Pada tahap *validation testing*, modul pembelajaran yang sudah direvisi pada tahap pengembangan kemudian diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas modul pembelajaran yang dikembangkan. Setelah modul pembelajaran diimplementasikan, pengembangan perlu melihat hasil pencapaian tujuan. Tujuan yang belum dapat tercapai

perlu dijelaskan solusinya sehingga tidak terulang kesalahan yang sama setelah modul pembelajaran disebarluaskan.

Kegiatan terakhir dari tahap pengembangan adalah melakukan *packaging* (pengemasan), *diffusion* dan *adoption*. Tahap ini dilakukan supaya modul pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Pengemasan modul pembelajaran dapat dilakukan dengan mencetak buku panduan penerapan modul pembelajaran. Setelah buku dicetak, buku tersebut disebarluaskan supaya dapat diserap (*diffusi*) atau dipahami orang lain dan digunakan (*diadoption*) pada kelas yang dituju.

Pada konteks pengembangan bahan ajar, tahap *dissemination* dilakukan dengan cara sosialisasi bahan ajar melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas kepada guru dan peserta didik. Pendistribusian ini dimaksudkan untuk memperoleh respon, umpan balik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Apabila respon sasaran pengguna bahan ajar sudah baik maka baru dilakukan pencetakan dalam jumlah banyak dan pemasaran supaya bahan ajar itu digunakan oleh sasaran yang lebih luas (Trianto, 2012:189-192).

Subjek dan Objek Penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-3 Jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 2 Kediri dengan jumlah 36 siswa dan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan

modul pembelajaran Memelihara Standar Penampilan Pribadi.

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Kediri yang beralamat di jalan Veteran No. 5 Kediri. Penelitian ini dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai dengan selesai yang diperhitungkan \pm 4 bulan dimulai dari 3 maret 2014.

Teknik Pengembangan Modul. Teknik yang digunakan untuk mengembangkan modul pembelajaran Memelihara Standar Penampilan Pribadi adalah kompilasi. Teknik kompilasi yaitu mengembangkan bahan belajar atas dasar buku-buku yang sudah ada di pasaran dan modul yang sudah ada sebelumnya. Kompilasi dilakukan dengan menggunakan silabus yang disusun sebelumnya (Purwanto, 2007:10).

Instrumen Penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Modul yang telah dikembangkan sebelumnya divalidasi terlebih dahulu oleh dosen Administrasi Perkantoran dan satu guru mata diklat Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, kemudian diuji cobakan pada siswa kelas X-3 Administrasi Perkantoran SMKN 2 Kediri. (1) Lembar Validasi Modul Instrumen lembar validasi modul digunakan untuk menentukan apakah modul layak digunakan atau tidak. Apabila modul menunjukkan belum layak maka perlu direvisi agar modul dapat dikatakan layak digunakan. Validasi modul ini dilakukan oleh dosen Administrasi Perkantoran dan satu guru

mata diklat Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. (2) Lembar Respons Siswa, lembar respon siswa ini digunakan untuk mengetahui respon dari siswa mengenai modul yang telah dikembangkan serta setelah membaca dan menggunakan modul tersebut. Dari hasil lembar respon siswa ini dinyatakan dalam bentuk presentase yang menunjukkan respons siswa terhadap modul yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Adapun dalam pengisian lembar respons siswa ini, siswa hanya diminta untuk memilih jawaban secara jujur sesuai dengan pendapat siswa atau tanggapan siswa mengenai modul yang sudah dikembangkan oleh peneliti dengan mencentang pada kolom yang sesuai dan telah disediakan.

Untuk penilaiannya menggunakan Skala *Guttman* yang terdapat dua pilihan jawaban, antara lain "ya" dan "tidak". Kriteria penilaian dari validator menjawab "Ya" maka skor penilaiannya 1, dan apabila menjawab "Tidak" maka skor penilaiannya 0 (Riduwan, 2012:17).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar memperoleh hasil dan kesimpulan dalam penelitian. Data yang diperoleh selama penelitian pengembangan modul akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan tahapan analisis yang akan dilaksanakan sebagai berikut: (1) Analisis Validasi Modul,

penilaian dari validator akan menggunakan skala *Guttman* untuk mendapatkan ketegasan jawaban dari pernyataan yang terdapat pada angket validasi modul. Data hasil penilaian validator dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor seluruh validator}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan 2005:15

Dengan kriteria persentase penilaian validator yaitu: 0%-20% (sangat tidak layak), 21%-40% (tidak layak), 41%-60% (cukup layak), 61%-80% (layak), 81%-100% (sangat layak).

Sumber: Riduwan (2012:15)

(2) Analisis Angket Respon Siswa Data yang berasal dari angket pendapat siswa dianalisis dengan melihat persentase pilihan jawaban siswa sebagai tanggapan siswa mengenai modul pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil analisis angket dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2012:14)

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul menggunakan skala Likert dengan kriteria interpretasi skor respon siswa yaitu: : 0%-20% (sangat tidak layak), 21%-40% (tidak layak), 41%-60% (cukup layak), 61%-80% (layak), 81%-100% (sangat layak). Sumber: Riduwan (2012:15)

HASIL

Pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan 4-D. **Tahap Pendefinisian (*Define*)**. Tahap pendefinisian (*define*) ini ada lima langkah : 1) Analisis Kurikulum. Dalam pengembangan modul ini yang perlu dipertimbangkan adalah kurikulum. Kurikulum 2013 ini untuk mewujudkan sekolah SMK yang efektif dan produktif. Khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) Memelihara Standar Penampilan Pribadi yang terdapat pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Kompetensi Dasar (KD) Memelihara Standar Penampilan Pribadi ini merupakan salah satu KD yang harus dicapai oleh siswa. 2) Analisis Siswa dilakukan dengan mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Subjek yang menjadi uji coba adalah seluruh siswa kelas X-3 Jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 2 Kediri dengan jumlah 36 siswa. Pada tahap ini siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda secara kemampuan akademik serta motivasi belajar siswa. 3) Analisis Tugas tugas ini untuk mempersiapkan materi memelihara standar penampilan pribadi secara garis besar yang akan disampaikan melalui modul yang telah dikembangkan. Pada analisis tugas ini ada lembar kegiatan praktik yang berupa interpretasi kelompok yang dikerjakan secara berkelompok agar menumbuhkan sikap disiplin, komunikatif, dan efektif. Dan tugas interpretasi individu yang dikerjakan secara mandiri untuk meningkatkan rasa ingin tahu

serta untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. 4) Analisis Konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep yang dikembangkan secara sistematis dan terperinci, serta konsep-konsep yang relevan dengan materi yang akan dikembangkan. Materi yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran di kelas X-3 Administrasi Perkantoran yang mengacu pada SK dan KD. Pengembangan modul ini hanya mengambil satu Kompetensi Dasar (KD) yaitu Memelihara Standar Penampilan Pribadi. 5) Analisis Tujuan Pembelajaran secara spesifik dilakukan untuk menyatukan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi, dan soal latihan pada modul pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi kelas X-3 Administrasi Perkantoran. **Tahapan Perancangan (*Design*)** Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang berupa modul pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri. 1) Bagian Awal, sampul depan yang merupakan *cover* depan yang ditampilkan secara menarik dan mencerminkan judul modul, warna *cover* modul, gambar yang mendukung isi dalam modul, pengguna modul, dan penyusun modul, *Sub cover*

ditunjukkan untuk memperjelas judul modul, nama penulis, nama validasi modul, Kata pengantar ditunjukkan untuk mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang membantu dan harapan peneliti terhadap modul yang dikembangkan, Daftar isi dalam modul digunakan untuk menjelaskan materi-materi apa saja yang dijelaskan dalam materi memelihara standar penampilan pribadi dan memudahkan dalam menemukan poin atau materi yang dituju, Peta informasi yang berisikan informasi sehingga peserta didik lebih mudah dalam melihat ruang lingkup materi yang terdiri dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Glosarium ini memuat penjelasan atau definisi dari kata atau istilah asing dalam materi. Glosarium memiliki tujuan untuk mempermudah dalam memahami kata-kata asing yang sulit dimengerti. 2) Bagian isi, pedahuluan deskripsi yang berisikan informasi isi yang disajikan dalam modul, meliputi penjelasan tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam materi yang disajikan, Prasyarat merupakan hal yang harus diketahui sebelum peserta didik membaca dan menggunakan modul, Petunjuk penggunaan modul yang berupa gambaran keseluruhan isi yang terdapat

dalam modul dengan tujuan peserta didik lebih memahami materi melalui ilustrasi petunjuk modul sebelum penggunaan modul, Tujuan akhir berisikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari modul, Tes awal kemampuan siswa berisikan beberapa soal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pemahaman materi yang terdapat dalam modul, Kegiatan belajar terdiri dari uraian materi yang dijelaskan secara terperinci, jelas, dan runtut. Materi yang terdapat pada modul ini adalah Memelihara Standar Penampilan Pribadi yang diuraikan secara jelas sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan, Penugasan yang bertujuan untuk memahami kemampuan siswa dalam mempelajari modul serta mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, Rangkuman berisikan ringkasan materi yang diambil dari ide-ide penting dari materi yang ada dalam modul, Bagian akhir, tes formatif dan esai yang berisikan soal-soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari materi memelihara standar penampilan pribadi, Daftar pustaka, memuat literatur yang digunakan dalam pembuatan modul pembelajaran Kolega dan Pelanggan

Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi yang dikembangkan dan untuk membantu siswa mengetahui referensi yang diinginkan, Kunci jawaban, memuat jawaban dari soal yang disediakan dalam lembar kerja siswa berupa tes formatif dan esai. Kunci jawaban dapat digunakan peserta didik untuk mengukur kemampuannya setelah mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam modul. **Tahap pengembangan (Develop)** modul ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada siswa kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri yang layak. Tahap pengembangan yang dilakukan dengan validasi para ahli yaitu dosen administrasi perkantoran selaku ahli materi dan guru mata pelajaran produktif SMKN 2 Kediri. Aspek yang dinilai meliputi tiga komponen diantaranya karakteristik modul, struktur penulisan modul, kriteria penulisan modul. Untuk mengukur keefektifan modul ini dapat diukur dengan menggunakan lembar respon siswa yang diujicoba terbatas pada siswa kelas X APK 3 Administrasi Perkantoran SMKN 2 Kediri.

Hasil dari validasi maka akan dilakukan revisi cover modul dan peta kedudukan

modul untuk perbaikan serta penyempurnaan modul yang telah dikembangkan untuk menghasilkan produk modul yang layak digunakan sebagai perangkat dalam pembelajaran. Adapun berdasarkan dari saran dari validator hal yang perlu direvisi adalah 1) cover modul, yang awalnya perwarnanya dalam cover modul kurang jelas dan gelap dan penulisan Kompetensi masih salah kurang huruf M kemudian direvisi dengan diperjelas warna cover modulnya, mengganti tulisan yang salah sesuai dengan EYD, dijilid soft cover; 2) Peta kedudukan modul yang awalnya SK keseluruhan tidak dijelaskan, namun langsung dijelaskan KD yang dipilih sebagai bahan untuk pengembangan modul, kemudian direvisi dengan dijelaskan keseluruhan SK terlebih dahulu baru KD yang diambil dijelaskan yang digunakan untuk pengembangan modul dan Melakukan perubahan terhadap peta konsepnya, disesuaikan dengan SK dan KD dijelaskan secara terperinci.

Kualitas modul pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi yang dikembangkan diukur melalui hasil validasi ahli dan angket respons siswa. Validator merupakan dosen Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu Durinta Puspasari, SPd., M.Pd., Brilliant Rossy, S.Pd., M.Pd. dan guru mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran SMKN 2 Kediri yaitu Drs.A.

Rofiq Irmawan, M.Pd. sedangkan angket diberikan kepada 36 siswa APK 3 SMKN 2 Kediri. Kualitas modul yang dikembangkan berpacu pada standar BNSP.

Hasil validasi menurut ahli untuk kelayakan dari komponen karakteristik modul diperoleh presentase sebesar 100% dan dinyatakan sangat layak, kelayakan komponen sktruktur penulisan modul diperoleh presentase sebesar 96% dan dinyatakan sangat layak, sedangkan kelayakan komponen kriteria penulisan modul diperoleh presentase 100% dan dinyatakan sangat layak. Dari hasil tersebut maka bisa diketahui nilai dari kelayakan modul yang dikembangkan oleh peneliti.

Hasil dari analisis angket respon siswa, kelayakan dari komponen fungsi modul diperoleh persentase sebesar 83% yang dinyatakan sangat layak, dan kelayakan dari komponen karakteristik modul diperoleh persentase sebesar 95% yang dinyatakan sangat layak. Sehingga modul pembelajaran memelihara standar penampilan pribadi sangat layak digunakan sebagai pedoman serta pedoman dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran kolega dan pelanggan, Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi.

PEMBAHASAN

Pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan 4-D. Model ini terdiri dari empat tahapan pengembangan, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*),

Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Disseminate*). Namun, dalam pengembangan ini hanya dilakukan sampai tahap Pengembangan (*Develop*). Dalam jurnal Puspita,dkk(2013) juga menyatakan bahwa pengembangan modul yang diteliti mengacu pada pengembangan 4-D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Adapun tahapannya sebagai berikut: a) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis kurikulum dengan menetapkan KTSP sebagai dasar penyusunan bahan ajar berupa modul. Kedua, peneliti melakukan analisis siswa yaitu kelas X APK 3 semester 2 yang telah menempuh materi memelihara standar penampilan pribadi. Ketiga, peneliti melakukan analisis tugas untuk mempersiapkan materi memelihara standar penampilan pribadi secara garis besar yang akan disampaikan melalui modul yang telah dikembangkan. Keempat, analisis konsep yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep yang dikembangkan. Analisis konsep dapat melihat silabus mengenai SK dan KD. Kelima, analisis tujuan pembelajaran, analisis ini dilakukan untuk menyatukan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran. b) Tahap Perancangan (*Design*) Tahap perancangan ini dilakukan dengan pembuatan kerangka dalam penyusunan modul berupa *design* awal modul yaitu mendesain sampul depan dan belakang, isi modul, dan ilustrasi gambar yang disesuaikan dengan materi serta

pemilihan format modul yang dikembangkan. Dari tahapan ini menghasilkan bahan ajar modul berupa *draf* 1. c) Tahap pengembangan (*Develop*) dilakukan oleh validasi ahli materi yang dilakukan oleh dosen Administrasi Perkantoran dan guru mata pelajaran produktif SMKN 2 Kediri. Kemudian tahap revisi untuk perbaikan dan penyempurnaan modul yang akan diujicobakan dengan menghasilkan *draf* 2, setelah dilakukan revisi yang menghasilkan *draf* 2 baru dilakukan ujicoba terbatas terhadap modul yang sudah dikembangkan kepada 36 siswa kelas APK 3 Administrasi Perkantoran SMKN 2 Kediri.

Hasil kelayakan modul ini dapat diketahui dari hasil validasi oleh para ahli. Hasil validasi didapat dari angket validasi modul, data yang diperoleh digunakan sebagai dasar menentukan kelayakan modul. Pembahasan ini memaparkan keseluruhan dari hasil pengembangan secara rinci dan jelas. Kualitas modul yang dikembangkan diukur dari lembar validasi dan uji coba terbatas, validator terdiri dari satu dosen Administrasi Perkantoran, dan satu guru mata pelajaran produktif SMKN 2 Kediri serta 36 siswa kelas X APK 3 SMKN 2 Kediri untuk memperoleh respon siswanya.

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan tingkat validitas kelayakan modul yang digunakan sebagai sumber belajar siswa secara mandiri. Dalam jurnal Yhudatami, (2012) juga menyatakan bahwa

“modul layak digunakan siswa sebagai bahan ajar mandiri pada proses belajar mengajar” disamping itu modul disusun secara sistematis dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2011:106).

Hasil perhitungan penilaian siswa terhadap fungsi modul adalah 83% yang berarti bahwa modul sangat layak untuk digunakan dan karakteristik modul adalah 95% yang berarti bahwa modul sangat layak untuk digunakan. Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul jika dinilai dari aspek keseluruhan adalah 89% maka dapat disimpulkan bahwa modul sangat layak untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar bagi siswa SMKN 2 Kediri.

Analisis dari keseluruhan validasi para ahli diperoleh nilai presentase sebesar 98,67% dan uji coba terbatas diperoleh nilai presentase sebesar 89%. Sehingga diperoleh nilai rata-rata presentase keseluruhan sebesar 93,85% yang dapat dikatakan bahwa modul sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil validasi dengan guru mata pelajaran produktif administrasi perkantoran Drs. A. Rofiq Irmawan, M.Pd. berpendapat bahwa modul yang telah dikembangkan sudah bagus dan penyusunan modul sudah sesuai dengan tata carapembuatan modul, serta isi modul mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat menjadi sumber bahan ajar bagi siswa. Jadi

dapat disimpulkan bahwa Modul Pembelajaran Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri dinyatakan sangat layak sebagai sumber bahan ajar yang dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model 4-D. Model ini terdiri dari empat tahapan pengembangan, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Disseminate*). Namun hanya sampai pada tahap pengembangan saja, sedangkan tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu serta biaya. Pengembangan ini telah menghasilkan produk modul pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi untuk kelas X APK 3 SMKN 2 Kediri yang telah mengalami tahap pengembangan serta perubahan terhadap isi materi, *design*, grafik, dan bahasa yang disesuaikan dengan standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan); 2) Kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan pada Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi yang digunakan sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran pada siswa kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Kediri ini dikembangkan melalui proses validasi dari para ahli yaitu satu dosen

Administrasi Perkantoran dan satu guru mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran SMKN 2 Kediri. Dimana diperoleh hasil kelayakan modul jika dinilai dari ketiga aspek secara keseluruhan adalah yang dapat disimpulkan bahwa modul sangat layak untuk digunakan; 3) Hasil respons siswa yang dilakukan dengan melakukan penyebaran angket respon siswa yang di ujicoba terbatas di kelas X APK 3 SMKN 2 Kediri dengan jumlah 36 siswa. Dimana diperoleh hasil respons siswa terhadap modul yang dikembangkan sebesar 89% sehingga dapat disimpulkan bahwa modul sangat layak untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar bagisiswa SMKN 2 Kediri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul yang telah dilakukan maka berikut ini saran yang dapat disampaikan: 1) Pengembangan modul selanjutnya dapat dilanjutkan sampai pada tahap penyebaran; 2) Modul yang dikembangkan hanya pada Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi, oleh sebab itu disarankan untuk pengembangan modul selanjutnya sampai satu Standar Kompetensi secara utuh

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.

Daryanto. 2013. *Menyusun Modul BahanAjar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Malang: GavaMendia

Riduwan.2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Yhudatami, DitaOktavia. 2012. *Pengembangan Modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Mata Diklat MenerapkanPrinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo (Online)*.Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 1 Nomor 3, Tahun 2013. (<http://ejournal.unesa.ac.id>),diaksesp adatanggal 20 Februari 2014).